

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Merujuk pada hasil temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada Bab IV, peneliti merumuskan beberapa simpulan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor internal yang berperan dalam menyebabkan remaja di Desa Wanasari yang tinggal terpisah dengan orang tuanya mengalami perubahan perilaku moral kemudian melakukan penyimpangan sosial terbagi menjadi tiga faktor yakni kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri remaja, lemahnya pertahanan diri remaja untuk mengontrol diri mereka sendiri dari pengaruh-pengaruh negatif yang datang dan kurangnya kemampuan penyesuaian diri remaja terhadap lingkungan sosial. Munculnya ketiga faktor ini pada diri remaja tidak luput dari peran orang tua di dalamnya, dimana hal tersebut akan mudah dialami remaja yang tinggal terpisah dengan orang tuanya apabila orang tua tidak mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik terutama dalam memberikan kontrol bagian anak remaja mereka.
2. Selain faktor internal (dalam diri remaja), ada faktor eksternal (luar diri remaja) yang berperan dalam menyebabkan remaja yang tinggal terpisah dengan orang tuanya mengalami perubahan perilaku moral. Faktor-faktor eksternal remaja tersebut yakni pola asuh orang tua yang kurang baik, kualitas pendidikan agama yang minim, pengaruh buruk dari lingkungan sekitar remaja serta pengaruh buruk dari teknologi dan informasi. Jika remaja tidak memiliki kualitas faktor internal yang baik, maka akan mudah baginya terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal yang datang dari luar diri remaja tersebut, hingga akhirnya remaja mengalami perubahan perilaku moral dan melakukan penyimpangan sosial.
3. Dampak perubahan perilaku moral dan penyimpangan sosial yang dilakukan oleh remaja yang tinggal terpisah dengan orang tuanya tidak hanya bersifat

Sri Pujiati, 2015

**FAKTOR DETERMINAN PERUBAHAN PERILAKU MORAL REMAJA YANG TINGGAL TERPISAH DENGAN ORANG TUANYA**

positif tetapi juga negatif. Pihak yang merasakan dampak tersebut juga bukan hanya pribadi remaja pelaku penyimpangan sosialnya saja melainkan pula keluarga dan masyarakat sekitar remaja. Berikut penjelasan dampak negatif dan positif tersebut:

- a. Dampak Positifnya yakni perubahan perilaku moral dan penyimpangan sosial remaja yang tinggal terpisah dengan orang tuanya memicu timbulnya perubahan positif seperti yang terjadi para orang tua di Desa Wanasari yang memiliki anak kecil, dimana mereka bertekad untuk meningkatkan kualitas dalam hal mendidik anak-anak mereka baik dari segi moral maupun agama agar tidak tumbuh menjadi remaja yang berperilaku menyimpang. Selain itu dampak positifnya adalah membaiknya hubungan antara orang tua dan anak-anak remaja mereka yang telah berperilaku menyimpang dimana yang sebelumnya tidak terjalin secara harmonis, berubah menjadi lebih dekat lagi karena banyak orang tua yang akhirnya menyadari kekurangan mereka sebelumnya dalam hal berkomunikasi dengan anak.
- b. Dampak negatif dari perubahan perilaku moral dan penyimpangan sosial yang dilakukan oleh remaja yang tinggal terpisah dengan orang tuanya tidak hanya dirasakan oleh remaja pelaku penyimpangan sosial saja tetapi juga oleh keluarga dari remaja dan masyarakat sekitarnya. Bagi remaja pelaku penyimpangan sosial dampak yang dirasakan yakni mencelakakan dirinya sendiri, memberikan pengaruh psikologis atau penderitaan kejiwaan serta tekanan mental karena dikucilkan dari kehidupan masyarakat dan pergaulan, menghancurkan masa depan serta menjauhkannya dari Tuhan dan dekat dengan perbuatan dosa. Bagi keluarga dari remaja pelaku penyimpangan sosial, dampak yang dirasakan berupa beban sosial, psikologis, dan ekonomi. Terakhir, dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar remaja dari perubahan perilaku moral dan penyimpangan sosial remaja tersebut adalah terganggunya keamanan, ketertiban dan ketidakharmisan dalam masyarakat, merusak tatanan nilai, norma dan berbagai pranata sosial yang berlaku di masyarakat serta merusak unsur-unsur budaya dan unsur-unsur lain yang mengatur perilaku individu dalam kehidupan masyarakat.

## B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, diketahui bahwa implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran sosiologi adalah sebagai bahan ajar mata pelajaran sosiologi yang berkaitan dengan materi penyimpangan sosial. Materi tersebut terdapat pada mata pelajaran sosiologi di tingkat SMA kelas X semester 2 pada pokok bahasan ragam gejala sosial dalam masyarakat.

Hasil penelitian ini akan efektif untuk disampaikan di dalam proses pembelajaran sosiologi, karena sosiologi adalah suatu bidang studi yang dalam pembahasan materinya memerlukan contoh-contoh yang faktual. Dengan begitu materi yang disampaikan akan cepat dipahami oleh peserta didik karena materi yang dibahas sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan rumusan kesimpulan yang telah penulis paparkan sebelumnya, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Dalam membentuk remaja yang memiliki dasar-dasar keimanan yang kuat, pertahanan diri yang baik dan kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial dan berbagai situasi yang terjadi, orang tua memiliki peranan penting. Orang tua seyogyanya memahami betul bagaimana mendidik anak yang baik dan benar bukan hanya ilmu duniawi tetapi juga akhirat. Penerapan pendidikan agama sedari usia dini sangatlah penting. Dengan ilmu dan pemahaman agama yang mumpuni anak akan memiliki pertahanan diri yang baik karena selalu ingat Tuhan dalam setiap tingkah lakunya. Terapkanlah nilai dan norma yang baik pada anak agar anak terbiasa berperilaku sesuai aturan dan panduan dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Untuk menghindari diri remaja dari berbagai pengaruh yang datang dari luar, remaja harus pintar dalam bergaul dan memilah-milih mana teman yang harus didekati dan dijauhi serta mana pengaruh yang harus diterima dan ditolak.

Sri Pujiati, 2015

FAKTOR DETERMINAN PERUBAHAN PERILAKU MORAL REMAJA YANG TINGGAL TERPISAH DENGAN ORANG TUANYA

Remaja harus pandai memanfaatkan waktunya dengan cara menyibukan diri dengan kegiatan positif seperti mengikuti ekstrakurikuler bagi yang masih sekolah dan membentuk organisasi seperti karang taruna. Selain itu, orang tua harus menerapkan kontrol sosial yang baik kepada anak-anak mereka. Jika anak harus tinggal terpisah, orang tua harus lebih teliti dalam memilih tempat tinggal baru bagi anak mereka. Pilih lingkungan yang baik dan pemilik rumah yang bertanggung jawab dan bisa menggantikan peran orang tua agar anak tidak kehilangan kontrol. Langkah baiknya jika orang tua mengenal betul anak-anak mereka mulai dari mengetahui teman bergaul, pola pergaulan, kegiatan sehari-hari, sampai permasalahan yang dialami anak-anak mereka. Anak remaja tidak akan suka jika orang tuanya terlalu *over protective*, maka jadilah orang tua yang bersahabat dengan anak. Dengan begitu anak akan merasa nyaman dan terbuka pada orang tuanya.

3. Untuk mengurangi perubahan perilaku moral dan penyimpangan sosial yang dilakukan remaja serta dampak dari hal tersebut, orang tua, masyarakat dan pemerintah harus bekerja sama meningkatkan kontrol sosial. Berikan sanksi sosial yang bisa memberikan efek jera bagi yang ketahuan berperilaku menyimpang atau melanggar nilai dan norma sosial. Meningkatkan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari seperti mengaji dan shalat berjamaah di mesjid serta pengajian rutin menjadi cara yang efektif untuk tetap menjaga kondisi sosial yang seimbang. Dalam hal ini, pemerintah harus memberikan kontribusi berupa pengadaan sosialisasi/penyuluhan kepada orang tua mengenai cara mendidik anak yang baik dan pengetahuan mengenai langkah-langkah pencegahan yang efektif kepada orang tua yang memiliki anak remaja yang sudah atau akan tinggal terpisah dengan mereka (mulai dari cara pengawasan yang tepat dan komunikasi yang baik dengan anak sampai cara pemilihan lokasi tinggal si anak). Pemerintah juga harus bekerjasama dengan semua pihak terkait seperti tokoh masyarakat, sekolah sampai orang-orang yang paham seperti akademisi dan bahkan kepolisian dalam memotivasi dan memfasilitasi anak-anak remaja untuk berkreasi kemudian mengarahkan

Sri Pujiati, 2015

**FAKTOR DETERMINAN PERUBAHAN PERILAKU MORAL REMAJA YANG TINGGAL TERPISAH DENGAN ORANG TUANYA**

mereka untuk membentuk dan mengikuti organisasi-organisasi yang arahnya positif. Sediakan sarana dan prasarana, termasuk orang-orang yang bisa membimbing, mengarahkan dan motivasi mereka. Bimbinglah remaja untuk menggerakkan kembali karang taruna, membentuk organisasi remaja masjid, sering mengadakan kegiatan olahraga, dan kegiatan positif lainnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan agar melakukan penelitian yang lebih mendalam dan terfokus mengenai perubahan perilaku moral dan penyimpangan sosial yang dilakukan oleh remaja yang tinggal terpisah dengan orang tuanya. Seperti memfokuskan penelitian pada salah satu faktor penyebab dari terjadinya permasalahan ini, contohnya hubungan pola asuh orang tua dengan perubahan perilaku moral dan penyimpangan sosial pada anak yang tinggal terpisah dengan orang tuanya.